



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 10475-10483

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Profitabilitas, Pajak, Kepemilikan Asing, *Thin Capitalization*, dan *Exchange Rate* terhadap *Transfer Pricing*

Ririn Faizah, Viriany

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara

ririn.125249267@stu.untar.ac.id, viriany@fe.untar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, tax burden, kepemilikan asing, thin capitalization, dan exchange rate terhadap keputusan transfer pricing. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 8 perusahaan dengan total 32 unit analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software EViews 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas, kepemilikan asing, dan thin capitalization tidak berpengaruh signifikan dengan hubungan arah positif terhadap transfer pricing. Tax burden berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap transfer pricing. Sementara exchange rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap transfer pricing. Secara simultan kelima variabel berpengaruh terhadap transfer pricing dengan kemampuan menjelaskan sebesar 25,44% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa fluktuasi nilai tukar menjadi pertimbangan utama perusahaan sektor industrial dalam menetapkan kebijakan transfer pricing, sehingga dapat menjadi acuan bagi manajemen dan otoritas pajak dalam memperkuat pengawasan transaksi afiliasi. Hasil penelitian ini diinterpretasikan dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian yang ada, sekaligus membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian terkait determinan transfer pricing dengan menambahkan variabel atau sektor industri lainnya.

Kata kunci: Transfer Pricing, Profitabilitas, Tax Burden, Kepemilikan Asing, Thin Capitalization, Exchange Rate

1. Latar Belakang

Transfer pricing menjadi salah satu isu strategis dalam perpajakan internasional karena berkaitan dengan transaksi antarperusahaan yang memiliki hubungan afiliasi. Direktorat Jenderal Pajak mencatat peningkatan tren transaksi *intercompany business* di Indonesia mencapai 6.428 triliun rupiah pada 2021 dan 10.360 triliun rupiah di tahun berikutnya (news.ddtc.co.id). Dalam praktiknya, *transfer pricing* kerap dimanfaatkan sebagai instrumen penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan memanfaatkan perbedaan yurisdiksi perpajakan antarnegara (Sitanggang & Firmansyah, 2021). Perusahaan multinasional cenderung mengalihkan laba dari negara dengan *tax rate* tinggi ke negara dengan *tax rate* rendah guna menekan beban pajak dan mengoptimalkan keuntungan (Mineri & Paramitha, 2021). Karena harga transfer secara langsung menentukan pencatatan laba dan biaya tiap entitas, perusahaan memiliki peluang mengatur harga transaksi secara strategis, yang berpotensi menimbulkan distorsi alokasi laba dan mengurangi penerimaan negara.

Kondisi ini mendorong otoritas perpajakan di berbagai negara untuk meningkatkan pengawasan terhadap praktik *transfer pricing*. Sebagai respons terhadap potensi penghindaran pajak, *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) memperkenalkan *Base Erosion and Profit Shifting* (BEPS) yang menekankan penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (*arm's length principle*). Prinsip ini menegaskan bahwa harga dalam transaksi antarperusahaan berelasi harus ditetapkan sebagaimana harga yang akan disepakati oleh pihak independen dalam kondisi yang sebanding. Namun, perusahaan tetap memiliki insentif untuk mengoptimalkan kinerja keuangan dan beban pajaknya.

Beberapa kasus besar di Indonesia menunjukkan kompleksitas dan potensi penyalahgunaan *transfer pricing* di berbagai sektor usaha. PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia, PT Adaro Energy Tbk, dan PT Kaltim Prima Coal diduga melakukan praktik pengalihan laba melalui transaksi afiliasi. Kerugian negara yang ditimbulkan dari

Pengaruh Profitabilitas, Pajak, Kepemilikan Asing, Thin Capitalization, dan Exchange Rate terhadap Transfer Pricing

praktik *transfer pricing* tersebut ditaksir mencapai 4,32 triliun rupiah (tempo.co; cnbcindonesia.com; kompasiana.com). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa praktik *transfer pricing* sebagian perusahaan masih bertentangan dengan *arm's length principle*.

Transfer pricing diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, namun bukti empiris yang ada masih belum konsisten. Pada penelitian Mineri dan Paramitha (2021) ditemukan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap *transfer pricing*, sedangkan Ginting dkk. (2019) tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Pada variabel *tax burden*, Abbas dan Eksandy (2020) membuktikan adanya pengaruh signifikan dan positif dari beban pajak terhadap *transfer pricing*, berbeda dengan Rizkya dan Isnalita (2020) yang menemukan pengaruh tidak signifikan dengan arah negatif. Pada *thin capitalization*, Khoirunisa dan Wahyudin (2022) menunjukkan pengaruh positif signifikan, berlawanan dengan Anggani dan Suryarini (2020) yang tidak menemukan pengaruh signifikan. Inkonsistensi serupa juga ditemukan pada penelitian Prananda dan Triyanto (2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan dan positif terhadap *transfer pricing*, sedangkan temuan Budiyantri dan Suryarini (2022) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Adapun hasil penelitian Devi dan Suryarini (2020) serta Putri dan Lindawati (2023) menyimpulkan bahwa *exchange rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Namun, penelitian Adelia dan Santioso (2021) menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Ketidakkonsistenan hasil tersebut membentuk *research gap* yang memerlukan pengujian ulang, terutama karena perbedaan temuan diduga dipengaruhi oleh karakteristik sektor dan kondisi perusahaan. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengujian kombinasi lima determinan, yakni profitabilitas, *tax burden*, kepemilikan asing, *thin capitalization*, dan *exchange rate* secara simultan pada perusahaan sektor industri periode 2021-2024. Pemilihan sektor industri didasarkan pada karakteristiknya yang memiliki intensitas transaksi usaha, kebutuhan pendanaan, dan keterhubungan internasional yang tinggi, sehingga rentan terhadap praktik *transfer pricing*. Periode 2021-2024 juga relevan karena mencerminkan masa pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *tax burden*, kepemilikan asing, *thin capitalization*, dan *exchange rate* terhadap kebijakan *transfer pricing* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

2. Tinjauan Literatur

(1) Teori Agensi

Secara teoretis, kecenderungan perusahaan melakukan *transfer pricing* dapat dijelaskan melalui teori agensi. Teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) memandang hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) sebagai kontrak pendelegasian wewenang yang rentan menimbulkan konflik kepentingan, karena masing-masing pihak berupaya memaksimalkan keuntungannya sendiri. Adanya asimetri informasi membuat pemilik sulit mengawasi seluruh keputusan manajemen, sehingga terbuka ruang bagi perilaku oportunistik, termasuk pemilihan kebijakan akuntansi yang menguntungkan manajer maupun upaya menekan biaya politik seperti pajak dan dapat memperbesar potensi *moral hazard* (Scott, 2015; Eisenhardt, 1989).

(2) Transfer Pricing

Menurut Darussalam dan Danny (dalam Pohan, ed., 2018), *transfer pricing* dapat didefinisikan sebagai bagian dari suatu kegiatan usaha dan perpajakan yang bertujuan memastikan apakah harga yang diterapkan dalam transaksi antara perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa telah didasarkan atas prinsip harga pasar wajar (*arm's length price principle*). Di Indonesia, praktik ini diatur melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 172 Tahun 2023 yang menjadi pedoman utama penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dalam transaksi yang dipengaruhi hubungan istimewa.

(3) Profitabilitas

Perusahaan pada dasarnya merupakan entitas yang berorientasi pada profit (*profit-oriented entity*), sehingga kegiatan operasional dijalankan untuk memaksimalkan laba dan umumnya diukur melalui rasio seperti *Return on Assets* (Devi & Suryarini, 2020). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menanggung beban pajak yang lebih besar sehingga memiliki dorongan untuk melakukan perencanaan pajak. Kondisi tersebut

menjadikan *transfer pricing* sebagai sarana pengalihan sebagian laba ke entitas dengan tarif pajak lebih rendah untuk mengoptimalkan laba setelah pajak (Ramadhan & Purnamasari, 2025)

Ha₁ = Profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap *transfer pricing*.

(4) Tax Burden

Pengakuan dan pengukuran beban pajak diatur dalam PSAK 212 tentang Pajak Penghasilan, yang mengatur perlakuan akuntansi atas konsekuensi pajak kini (*current tax*) dan pajak tangguhan (*deferred tax*). Menurut Sa'adah, Wijaya, dan Murtiningtyas (2025), beban pajak dapat diukur menggunakan proksi *effective tax rate* (ETR). ETR merepresentasikan proporsi kewajiban fiskal yang dibayarkan perusahaan pada tingkat yang rasional sehingga tujuan perusahaan tercapai tanpa hambatan. Semakin tinggi *tax burden* yang ditanggung, semakin besar tekanan fiskal yang dirasakan perusahaan sehingga timbul insentif untuk mengurangi kewajibannya.

Ha₂ = *Tax burden* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *transfer pricing*.

(5) Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing menunjukkan besaran porsi saham yang dimiliki oleh perorangan maupun institusi dari luar negeri dan mencerminkan keterhubungan perusahaan dengan jaringan ekonomi global (Karunia dkk., 2026). Teori agensi menyatakan bahwa pemegang saham asing dapat mendorong manajer untuk memaksimalkan laba global setelah pajak dengan memanfaatkan celah regulasi perpajakan antarnegara. Apabila proporsi kepemilikan saham asing cukup besar, maka semakin besar pula kewenangan yang dimiliki dalam menentukan keputusan perusahaan (Solikhah, Aryani & Widiatmi, 2021).

Ha₃ = Kepemilikan asing berpengaruh signifikan dan positif terhadap *transfer pricing*.

(6) Thin Capitalization

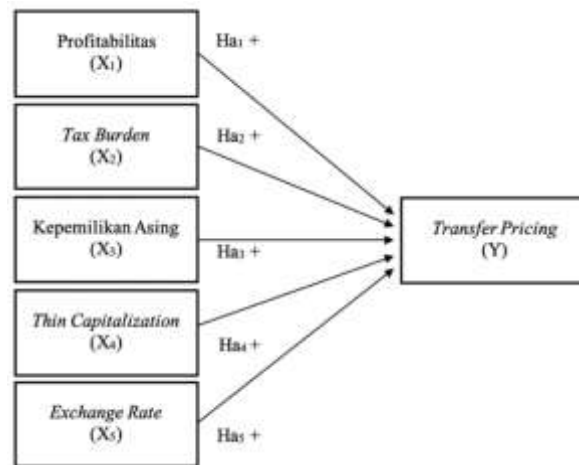
Thin capitalization adalah kondisi ketika struktur modal perusahaan didominasi oleh utang, sehingga rasio utang terhadap ekuitas tinggi dan beban bunga dapat mengurangi laba kena pajak (De Mooij & Liu, 2020). Menurut Raainaa dan Firmansyah (2025), besarnya kewajiban pembiayaan yang dihadapi perusahaan berbanding lurus dengan motivasi mereka dalam meminimalkan beban fiskal. Melalui skema perencanaan pajak yang agresif, perusahaan berupaya menjaga stabilitas arus kas demi pemenuhan kewajiban. Skema pendanaan ini berkaitan erat dengan *transfer pricing* karena pembayaran bunga antarentitas dapat dijadikan sarana pengalihan laba untuk tujuan penghindaran pajak (Utami & Irawan, 2022).

Ha₄ = *Thin capitalization* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *transfer pricing*.

(7) Exchange Rate

Menurut Prananda dan Triyanto (2020), *exchange rate* dapat didefinisikan sebagai perbandingan nilai tukar antara sebuah mata uang dan mata uang lainnya dalam kegiatan transaksi pembayaran, baik yang terjadi pada masa kini maupun masa mendatang. Fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi biaya, pendapatan, dan laba entitas anak dalam grup multinasional sehingga menimbulkan ketidakpastian dalam transaksi lintas negara. Untuk mengelola risiko tersebut, perusahaan dapat memanfaatkan *transfer pricing* dengan mengarahkan transaksi pada entitas di negara yang kondisi nilai tukarnya lebih menguntungkan (Devi & Suryarini, 2020).

Ha₅ = *Exchange rate* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *transfer pricing*.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu pendekatan yang menekankan pengukuran objektif terhadap fenomena melalui data numerik dan prosedur analisis statistik terstruktur (Creswell & Creswell, 2014 dalam Sa'id dkk., 2024). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*audited*) perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024, yang diperoleh melalui situs resmi BEI (idx.co.id) serta laporan tahunan pada laman resmi perusahaan. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI selama periode tersebut. Sektor industrial dipilih karena memiliki intensitas transaksi usaha, kebutuhan pendanaan, dan keterhubungan internasional yang tinggi sehingga rentan terhadap praktik *transfer pricing*.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) perusahaan sektor industrial yang *listing* di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2021-2024; (2) perusahaan menyajikan laporan keuangan lengkap dan telah diaudit dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember. (3) perusahaan menyusun laporan keuangan dalam mata uang Rupiah. (4) perusahaan tidak mengalami atau berpotensi *delisting* (5) perusahaan tidak mencatatkan kerugian selama periode penelitian. Dari sekitar 65 perusahaan, setelah penerapan kriteria dan penanganan data *outlier*, diperoleh 8 perusahaan dengan total 32 observasi (8 perusahaan × 4 tahun) sebagai sampel akhir penelitian.

Tabel 1. Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Ukuran	Referensi
Transfer Pricing (Y)	$TP = \frac{\text{Piutang pihak berelasi}}{\text{Total piutang}}$	Mineri dan Paramitha (2021); Sitanggang dan Firmansyah (2021)
Profitabilitas (X ₁)	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rizkya dan Isnalita (2020); Ginting dkk. (2019)
Tax Burden (X ₂)	$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Abbas dan Eksandy (2020); Rizkya dan Isnalita (2020)
Kepemilikan Asing (X ₃)	$FO = \frac{\text{Total saham asing}}{\text{Total saham beredar}}$	Ananda dan Sumarna (2025); V. R. Putri dkk. (2024)
Thin Capitalization (X ₄)	$DER = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total liabilitas}}$	Khoirunisa dan Wahyudin (2022); Anggani dan Trisni (2020)
Exchange Rate (X ₅)	$ER = \frac{\text{Laba (rugi) selisih kurs}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Devi dan Suryarini (2020); Putri dan Lindawati (2023); Prananda dan Triyanto (2022)

Sumber: Diolah penulis melalui EViews 14 (2026)

Data diolah dan dianalisis melalui regresi linear berganda dengan bantuan *software* EViews 14. Analisis dilaksanakan secara bertahap diawali dengan pemilihan model regresi terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier*. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik melalui uji normalitas (*Jarque-Bera*), uji multikolinearitas (*Variance Inflation Factor*), uji heteroskedastisitas (*Glejser Test*), dan uji autokorelasi (*Breusch-Godfrey Serial Correlation LM*) untuk memastikan estimasi yang tidak bias. Pengujian hipotesis dilakukan melalui

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10020>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (*Adjusted R-Squared*), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t) pada tingkat signifikansi 0,05. Model persamaan regresi yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$TP = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ETR + \beta_3 FO + \beta_4 DER + \beta_5 ER + e \quad (1)$$

dengan TP = *transfer pricing*; ROA = profitabilitas; ETR = *tax burden*; FO = kepemilikan asing; DER = *thin capitalization*; ER = *exchange rate*; α = konstanta; β = koefisien regresi; dan e = error.

4. Hasil dan Diskusi

Statistik deskriptif disajikan untuk memberi gambaran karakteristik data penelitian, kemudian analisis data dilanjutkan dengan pemilihan model regresi yang paling tepat sebagai dasar pengujian hipotesis.

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran karakteristik data dari 32 observasi perusahaan sektor industrial selama 2021-2024. Hasil uji disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif (N = 32)

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Std. Deviasi
<i>Transfer Pricing</i> (TP)	0,000000	0,042974	0,006247	0,000559	0,010689
Profitabilitas (ROA)	0,002688	0,514307	0,120068	0,081846	0,113944
<i>Tax Burden</i> (ETR)	-1,540744	2,160841	0,214008	0,207423	0,488059
Kepemilikan Asing (FO)	0,000000	0,901450	0,176186	0,116238	0,206537
<i>Thin Capitalization</i> (DER)	-1,691479	2,391629	0,350300	0,465315	0,920587
<i>Exchange Rate</i> (ER)	-0,010098	0,056052	0,008021	0,000000	0,015049

Sumber: Diolah penulis melalui EViews 14 (2026)

Transfer pricing memiliki rata-rata 0,006247 dengan median 0,000559, menunjukkan proporsi piutang pihak berelasi yang relatif rendah, meski terdapat nilai maksimum 0,042974. Profitabilitas memiliki rata-rata 0,120068, artinya perusahaan rata-rata menghasilkan laba 12,01% dari total asetnya. *Tax burden* memiliki rata-rata 0,214008 (21,40%) dengan nilai minimum negatif yang mengindikasikan adanya manfaat pajak pada perusahaan tertentu. Kepemilikan asing rata-rata sebesar 17,62%, rata-rata *thin capitalization* senilai 35,03%, sedangkan *exchange rate* rata-rata 0,008021. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya variasi dalam sebaran data.

4.2. Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model regresi dilakukan melalui tiga tahapan pengujian sebagaimana Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pemilihan Model Regresi

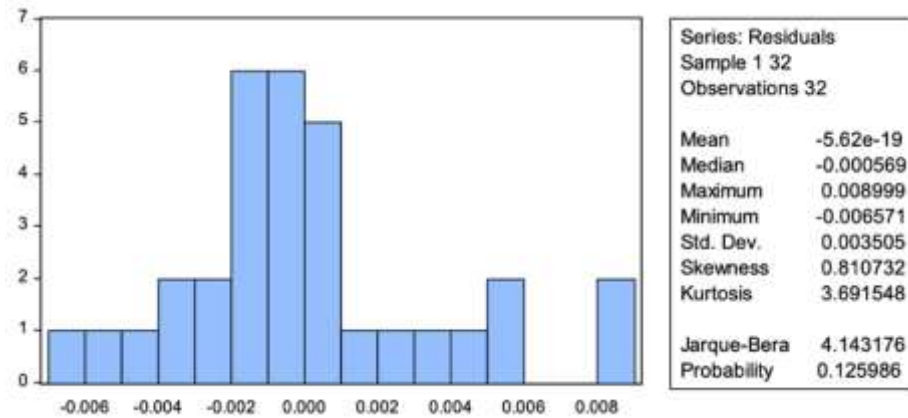
Pengujian	Probabilitas	Keputusan
Uji Chow	0,0485	Fixed Effect Model
Uji Hausman	0,2786	Random Effect Model
Uji Lagrange Multiplier	0,4133	Common Effect Model

Sumber: Diolah penulis melalui EViews 14 (2026)

Berdasarkan rangkaian pengujian tersebut, uji *Lagrange Multiplier* (*Breusch-Pagan*) menghasilkan nilai probabilitas 0,4133 > 0,05, sehingga model regresi yang paling tepat digunakan dalam pengujian hipotesis adalah *Common Effect Model* (CEM).

4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diterapkan guna menjamin model regresi telah memenuhi kriteria statistik dasar sehingga menghasilkan parameter estimasi yang akurat dan tidak bias. Berdasarkan pengujian, diperoleh hasil bahwa residual berdistribusi normal (*Jarque-Bera* = 0,125986 > 0,05).



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Pada Tabel 4. hasil uji menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas (seluruh VIF < 10), tidak terjadi heteroskedastisitas (*Glejser* = 0,1146 > 0,05), dan data bebas dari autokorelasi (*Breusch-Godfrey* = 0,2659 > 0,05).

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uncentered VIF	Centered VIF
Profitabilitas (ROA)	3,550951	1,654529
Tax Burden (ETR)	1,505908	1,256521
Kepemilikan Asing (FO)	2,393960	1,367067
Thin Capitalization (DER)	1,726387	1,501947
Exchange Rate (ER)	1,342252	1,037886
Konstanta (C)	3,634341	NA
Glejser Test		
Obs*R-squared	14,22454	Prob. Chi-Square(9) 0,1146
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test		
Obs*R-squared	2,649352	Prob. Chi-Square(2) 0,2659

Sumber: Diolah penulis melalui EVIEWS 14 (2026)

4.3. Hasil Regresi

Hasil estimasi regresi linear berganda dengan *Common Effect Model* disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi

Hipotesis	Variabel	Coefficient	t-Statistik	Prob.	Hasil
Ha ₁	Profitabilitas	0,003912	0,209075	0,8360	Ditolak
Ha ₂	Tax burden	- 0,003951	-1,037687	0,3090	Ditolak
Ha ₃	Kepemilikan saham	0,000125	0,013317	0,9895	Ditolak
Ha ₄	Thin capitalization	0,003657	1,657117	0,1095	Ditolak
Ha ₅	Exchange rate	0,383917	3,421352	0,0021	Diterima
Uji F = 0,024623					
Adjusted R ² = 0,254479					

Sumber: Diolah penulis melalui EVIEWS 14 (2026)

Persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$TP = 0,002240 + 0,003912ROA - 0,003951ETR + 0,000125FO + 0,003657DER + 0,383917ER + e$$

Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,254479 menunjukkan bahwa kelima variabel independen mampu menjelaskan 25,44% variasi *transfer pricing*, sementara 74,56% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Hasil uji simultan memperoleh *Prob(F-statistic)* sebesar $0,024623 < 0,05$, sehingga profitabilitas, *tax burden*, kepemilikan asing, *thin capitalization*, dan *exchange rate* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Secara parsial, hanya *exchange rate* yang berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *transfer pricing*. *Exchange rate* memiliki nilai t-statistik (3,421352) lebih besar dari t-tabel (2,05553) dengan signifikansi di bawah 0,05.

4.4. Pembahasan

(1) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Transfer Pricing*

Profitabilitas memiliki koefisien positif (0,003912) namun tidak signifikan ($0,8360 > 0,05$), sehingga H_{a1} ditolak. Tinggi atau rendahnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba belum menjadi faktor utama yang mendorong praktik *transfer pricing*. Ditinjau dari teori agensi, perusahaan sektor industrial cenderung tetap mempertimbangkan kepatuhan regulasi, pengawasan otoritas pajak, dan stabilitas operasional dibandingkan semata-mata mengejar efisiensi laba. Temuan ini konsisten dengan Ginting dkk. (2019) serta Adelia dan Santioso (2021), namun bertentangan dengan Mineri dan Paramitha (2021) yang menemukan pengaruh negatif signifikan.

(2) Pengaruh *Tax Burden* terhadap *Transfer Pricing*

Tax burden memiliki koefisien negatif (-0,003951) dan tidak signifikan ($0,3090 > 0,05$), sehingga H_{a2} ditolak. Besar kecilnya beban pajak belum tentu menentukan keputusan *transfer pricing*; arah negatif mengindikasikan bahwa perusahaan dengan beban pajak tinggi justru cenderung menjaga kepatuhan untuk menghindari pengawasan dan sanksi, terutama di tengah pengetatan regulasi transaksi afiliasi pada periode 2021-2024. Hasil ini sejalan dengan Rizkya dan Isnalita (2020) serta Putri dan Lindawati (2023), tetapi berbeda dengan Abbas dan Eksandy (2020) yang menemukan pengaruh positif signifikan.

(3) Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Transfer Pricing*

Kepemilikan asing memiliki koefisien positif (0,000125) namun tidak signifikan ($0,9895 > 0,05$), sehingga H_{a3} ditolak. Besarnya proporsi kepemilikan asing tidak selalu diikuti keputusan melakukan pengaturan harga transfer, karena perusahaan tetap mempertimbangkan tata kelola, transparansi laporan keuangan, dan kepatuhan perpajakan. Temuan ini konsisten dengan Anggani dan Suryarini (2020) serta Ananda dan Sumarna (2025), namun berlawanan dengan Prananda dan Triyanto (2020) yang menemukan pengaruh positif signifikan.

(4) Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap *Transfer Pricing*

Thin capitalization memiliki koefisien positif (0,003657) namun tidak signifikan ($0,1095 > 0,05$), sehingga H_{a4} ditolak. Tingkat penggunaan utang yang tinggi belum menjadi pendorong utama *transfer pricing* pada sektor industrial. Hal ini dapat dijelaskan oleh adanya *thin capitalization rules* di Indonesia yang membatasi rasio utang terhadap modal sebesar 4:1 (PMK Nomor 169/PMK.010/2015), sehingga membatasi pemanfaatan struktur utang secara agresif. Temuan ini sejalan dengan Anggani dan Suryarini (2020), tetapi bertolak belakang dengan Khoirunisa dan Wahyudin (2022).

(5) Pengaruh *Exchange Rate* terhadap *Transfer Pricing*

Exchange rate memiliki koefisien positif (0,383917) dan signifikan ($0,0021 < 0,05$), sehingga H_{a5} diterima. Fluktuasi nilai tukar menjadi faktor yang dipertimbangkan perusahaan sektor industrial yang memiliki aktivitas impor bahan baku, ekspor, maupun transaksi dengan afiliasi luar negeri. Sesuai teori agensi, manajemen yang cenderung menghindari risiko (Jensen & Meckling, 1976) dapat menyesuaikan transaksi antarafiliasi untuk meredam dampak perubahan kurs dan menjaga stabilitas kinerja keuangan. Temuan ini konsisten dengan Devi dan Suryarini (2020) serta Putri dan Lindawati (2023), namun tidak sejalan dengan Adelia dan Santioso (2021).

5. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, *tax burden*, kepemilikan asing, *thin capitalization*, dan *exchange rate* terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 menggunakan regresi linear berganda atas 32 observasi. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya *exchange rate* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*, sedangkan profitabilitas, *tax burden*, kepemilikan asing, dan *thin capitalization* tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, kelima variabel berpengaruh terhadap *transfer pricing* dengan kemampuan menjelaskan sebesar 25,44%. Temuan ini mengindikasikan bahwa fluktuasi nilai tukar menjadi pertimbangan utama perusahaan sektor industrial dalam menetapkan kebijakan harga transfer, sementara faktor profitabilitas, beban pajak, struktur kepemilikan asing, dan tingkat utang belum menjadi penentu yang dominan, sebagian karena pengetatan regulasi perpajakan dan keterbatasan ruang pengalihan laba pada periode pengamatan. Secara implikasi, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengelola transaksi pihak berelasi secara wajar sesuai *arm's length principle*, terutama dalam merespons risiko fluktuasi nilai tukar, serta bagi otoritas pajak dan regulator dalam memperkuat pengawasan praktik *transfer pricing* yang berkaitan dengan transaksi lintas mata uang. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil dan periode pengamatan yang masih dipengaruhi pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas jumlah sampel dan periode pengamatan, mempertimbangkan sektor lain, serta menambahkan variabel yang berpotensi memengaruhi *transfer pricing* seperti *tunneling incentive*, mekanisme bonus, *debt covenant*, ukuran perusahaan, maupun faktor makroekonomi lainnya agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Referensi

1. Abbas, D. S., & Eksandy, A. (2020). The Effect of Effective Tax Rate, Tunneling Incentive, and Exchange Rate on Company Decisions to Transfer Pricing: Food and Consumption Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Evidence. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 14430–14442.
2. Adelia, Muthia & Santioso, Linda. (2021). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Exchange Rate terhadap Transfer pricing. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi, Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3 (2). 721-730. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11793>
3. Ananda, S., & Sumama, A. D. (2025). The Tax Burden, Tunnelling Incentives, Foreign Ownership and Bonus Mechanism on Transfer Pricing. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 237–258. <https://doi.org/10.20473/baki.v10i2.72505>
4. Anggani, Maharamya & Suryarini, Trisni. (2020). Determinant of Transfer Pricing Decision in Infrastructure, Utility, and Transportation Companies. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. 9. 150. <https://doi.org/10.30659/jai.9.2.150-167>
5. CNBC Indonesia. (2019, 4 Juli). Disebut terlibat transfer pricing Adaro, siapa Coaltrade?. Diakses 6 Januari 2026, dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190704205102-4-82830/disebut-terlibat-transfer-pricing-adaro-siapa-coaltrade>
6. Creswell, J. W. (2014) *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th edn. SAGE Publications.
7. De Mooij, R., & Liu, L. (2020). At a cost: The real effects of transfer pricing regulations. *IMF Econ Rev* 68, 268–306. <https://doi.org/10.1057/s41308-019-00105-0>
8. Devi, Diah & Suryarini, Trisni. (2020). The Effect of Tax Minimization and Exchange Rate on Transfer pricing Decisions with Leverage as Moderating. *Accounting Analysis Journal*. 9. 110-115. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i2.36469>
9. Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.5465/amr.1989.4279003>
10. Ginting, D. B., Triadiarti, Y., & Purba, E. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Debt Covenant Dan Intangible Assets Terhadap Transfer pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015–2017). *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia (JAKPI)*, 7(2), 32-40. <https://doi.org/10.24114/jakpi.v7i2.18155>
11. Hayani, N. S., & Darmawati, D. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap tax avoidance dengan transfer pricing sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2397–2408. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.16955>
12. Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 212: Pajak Penghasilan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
13. Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
14. Karunia, R. L., Samuels, A. M., Prasetyawan, S., Adhitia, S., Malaihollo, C. A., Hartono, D., Harerio, S. (2026). Reforming tax policies: foreign ownership and transfer pricing strategies. *Cogent Business & Management*, 13(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2597710>
15. Kementerian Keuangan. (2023). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 172/PMK.03/2023 tentang Penerapan Prinsip Kewajaran Dan Kelaziman Usaha Dalam Transaksi Yang Dipengaruhi Hubungan Istimewa*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia
16. Kementerian Keuangan. (2015). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang dan Modal Perusahaan Untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia
17. Khoirunisa, Y., & Wahyudin, A. (2022). Analisis Pengaruh Thin Capitalization, Debt Covenant, dan Tunneling Incentive terhadap Transfer pricing dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 14(2), 215-230. <https://doi.org/10.24905/permana.v14i2.218>
18. Mineri, Michelle & Paramitha, Melvie. (2021). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Profitabilitas Terhadap Transfer pricing. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i1.3638>
19. Pohan, D. A. (2018). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional Konsep, Strategi, dan Penerapan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10020>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

20. Prananda, R. 'Aisy, & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 211–225. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.30914>
21. Putri, Vidiyanna Rizal & Zakaria, Nor Balkish & Said, Jamaliah & Abdol Ghapar, Farha & Anita, Rizqa. (2024). Tax Tightrope: The Perils of Foreign Ownership, Executive Incentives and Transfer pricing in Indonesian Banking. *Journal of Risk and Financial Management*. 17. 26. <https://doi.org/10.3390/jrfm17010026>.
22. Putri, W. C., & Lindawati, L. (2023). Pengaruh Tax Minimization, Exchange Rate dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer pricing. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 195-204. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.634>
23. Raainaa, N. A., & Firmansyah, A. (2025). Peran Leverage dalam Hubungan Antara Intensitas Modal, Intensitas Persediaan dan Penghindaran Pajak. *Bina Ekonomi*, 29(2), 171-192. <https://doi.org/10.26593/3e7qd021>
24. Ramadhan, F. A. ., & Dyah Purnamasari. (2025). Pengaruh Transfer Pricing, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Coal Production Yang Terdaftar Di BEI 2019-2023). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(2), 1548-1568. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2716>
25. Raymondo Sitanggang, & Firmansyah, A. (2021). Transaksi Dengan Pihak Berelasi Dan Praktik Transfer pricing di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 2(2), 34–52. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v2i2.1180>
26. Rizkya, Y. S., & Isnalita (2020). The determinants of transfer pricing intensity of multinational non-financial firms in Indonesia. *Cuadernos de Economia (Spain)*, 43(123), 435-441. <https://doi.org/10.32826/cude.v4i123.406>
27. Sa'id, I. B., Yarisma, F. W., Maidelwita, Y., Nopiah, R., Indah, F. P. S., Wibowo, T. P., Nurharyanto, D. W., Sahban, M. A., Sani, M. D., & Tang, B. Y. (2024). *Konsep Penelitian Kuantitatif*. Padang: CV Pustaka Inspirasi Minang.
28. Sa'adah, L., Wijaya, V., & Murtiningtyas, T. (2025). Profitabilitas memoderasi pengaruh beban pajak dan mekanisme bonus terhadap transfer pricing. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 9(2), 209–219. <https://doi.org/10.25139/jaap.v9i2.10933>
29. Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory (7th ed.)*. Pearson.
30. Solikhah, Badingatus & Aryani, Deni & Widiatami, Anna. (2021). The Determinants of Manufacturing Firms' Transfer Pricing Decisions in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 25. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i1.5127>
31. Tempo. (n.d.). *Dua modus transfer pricing Toyota*. Tempo. Diakses 6 Januari 2026, dari <https://www.tempo.co/investigasi/dua-modus-transfer-pricing-toyota-922528>
32. Thana Wati, C. (2025). *Transfer pricing dan krisis kepatuhan pajak: Menelusuri kasus Adaro Energy dan PT Kaltim Prima Coal*. Kompasiana. Diakses 6 Januari 2026, dari <https://www.kompasiana.com/ceciliathanawati9313/681226b2c925c458550e98f2/transfer-pricing-dan-krisis-kepatuhan-pajak-menelusuri-kasus-adaro-energy-dan-pt-kaltim-prima-coal>
33. Utami, M. F. ., & Irawan, F. (2022). Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing Aggressiveness terhadap Penghindaran Pajak dengan Financial Constraints sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 386-399. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.607>